

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020

Uum Helmina Chaerunnisak¹, Feby Febriani²

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

helmina.uum@ustjogja.ac.id, febifebriani26.ff@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of tax planning, deferred tax expense and information asymmetry on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2017 – 2020. This study is a quantitative study using secondary data in the form of annual report of manufacturing companies and other data and information obtained from books, scientific journals, internet and other reference sources. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017 – 2020. The sampling technique in this study uses purposive sampling. Samples taken as many as 53 companies. The analytical methods in this research are descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear analysis test, t statistic test (partial), f statistic test (simultaneous), and coefficient of determination test (R^2) using the SPSS application. The result of this study indicate that tax planning has no effect on earnings management, while deferred tax expense and information asymmetry have a positive effect on earnings management.

Keyword: Tax Planning, Deferred Tax Expense, Information Asymmetry, Earnings Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengenai perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2020. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan manufaktur dan data serta informasi lainnya diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, internet dan sumber referensi lainnya. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 53 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis linear berganda, uji statistik t (parsial), uji statistik f (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Asimetri Informasi, Manajemen Laba.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

**Volume 4 Nomor 6 (2022) 1799-1816 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v4i6.1243**

PENDAHULUAN

Perolehan laba oleh suatu perusahaan adalah bagian dari salah satu kriteria atau tolak ukur penilaian kinerja perusahaan. Terhait pihak dalam suatu perusahaan menggunakan pendapatan informasi dalam menentukan keputusan yang akan diambil untuk kelangsungan kinerja perusahaan. Manajemen dengan sengaja memilih kebijakan akuntansi untuk tujuan pelaporan laba atau biasa disebut dengan manajemen laba. Laba (*earning*) adalah bentuk sederhana untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Sebagai dasar untuk pembuatan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak laba juga sering digunakan dalam menganalisis laporan internal maupun eksternal.

Manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen (Yunila & Aryati, 2018). Menurut Mahpudin (2017) konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan. Kemudian menurut Wardani & Santi (2018) menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab adanya manajemen laba menurut teori agensi adalah karena terdapat perbedaan kepentingan antara pihak yang terkait (pemilik, perusahaan, manajemen dan pemerintah).

Melakukan manajemen laba oleh pihak manajemen itu biasa terjadi karena untuk memperkecil beban pajak. Kemudian hal itu untuk meminimalkan beban pajak atau pembayaran pajak dinamakan perencanaan pajak atau *tax planning* (Pratita, 2017). *Tax planning* adalah salah satu kegunaan manajemen pajak untuk memperkirakan beban pajak yang harus dibayar juga upaya yang dapat untuk menghindarinya. Adanya motif perencanaan pajak yang digunakan oleh perusahaan dalam memperkecil pajak yang tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Keterkaitan manajemen laba dan juga perencanaan pajak itu sebenarnya sama-sama dalam hal pencapaian target laba dengan memanipulasi laporan keuangan khususnya dalam angka labanya.

Tidak hanya perencanaan pajak, hal yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang efektif bagi investor maupun kreditor maka seharusnya suatu perusahaan harus membuat laporan keuangan dengan menaati ketentuan PSAK dan juga aturan perpajakan yang berlaku. Perbedaan antara kedua ketentuan tersebut akan menghasilkan dua jenis penghasilan yaitu laba sebelum pajak dan penghasilan kena pajak. Penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti Negara & Suputra (2017) yang meneliti beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan tujuan menghindari kerugian.

Kemudian tak hanya dua faktor itu asimetri informasi juga masuk kategori dalam faktor yang menyebabkan adanya kasus manajemen laba, dimana keadaan yang menempati perbedaan perolehan informasi internal ataupun prospek suatu

perusahaan antara pihak manajer dan pemegang saham itulah yang disebut asimetri informasi. Menurut Yando & Lubis (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif atas manajemen laba. Adanya asimetri informasi yaitu dimanfaatkan untuk meninggikan laba perusahaan demi kepentingan pribadi mereka dalam tujuan mendapatkan bonus yang mana itu sebenarnya menjadi suatu penyebab manajemen laba dan ini biasanya dilakukan oleh pihak manajer selaku penyedia informasi keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan asimetri informasi terhadap manajemen laba (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 -2020). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Negara & Suputra (2017) menyatakan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Achyani & Lestari (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Mahawyaharti & Budiasih (2016) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kemudian penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus & Setiawati (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 - 2020)."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memfokuskan atau menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka untuk menguji hipotesis. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel didasarkan pada ciri atau sifat yang dipandang memiliki hubungan yang erat dengan ciri dan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat 53 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun, sehingga total sampel yang akan diolah setelah dikurangi outliers adalah 161 sampel.

Definisi Variabel

1. Perencanaan Pajak (PP)

Suandy (2016) perencanaan adalah langkah awal di manajemen pajak. Dalam kegiatan ini didalamnya melakukan analisis dan pengumpulan pada peraturan pajak supaya dapat dipilih langkah menurunkan wajib pajak yang dibayarkan. Perhitungan variabel ini menggunakan rumus *tax retention rate* :

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan :

- TRR_{it} = Tingkat retensi pajak perusahaan i pada tahun t
 $Net\ Income_{it}$ = Laba bersih perusahaan i pada tahun t
 $Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$ = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

2. Beban Pajak Tangguhan (BPT)

Beban pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat perbedaan temporer kena pajak dimana laba akuntansi akan cenderung lebih besar daripada laba fiskal (Fitriany et al., 2016). Kemudian untuk mengukur beban pajak tangguhan ini menggunakan rumus :

$$DTE = \frac{DTE_{it}}{Total\ aset\ t-1}$$

Keterangan :

- DTE_{it} = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

3. Asimetri Informasi (AI)

Asimetri informasi adalah suatu keadaan apabila manajer memiliki akses informasi atau prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Mahawyaharti & Budiasih, 2016). Kemudian adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen melakukan manajemen laba. Perusahaan yang melakukan *take over* kemungkinan memilih metode depresiasi dan metode pencatatan persediaan yang kemudian akan meningkatkan laba akuntansi. Asimetri informasi dapat diukur dengan *relative bid-ask spread* yang dijabarkan sebagai berikut :

$$SPREAD_{it} = \frac{(ask_{it} - bid_{it})}{\{(ask_{it} + bid_{it})/2\}} \times 100$$

Keterangan :

- $SPREAD_{it}$ = Asimetri informasi
 Ask_{it} = Harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada periode t
 Bid_{it} = Harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

4. Manajemen Laba (MLA)

Manajemen laba diprosikan dengan model jones 1991 yang dimodifikasi (*modified jones model*). *Modified jones model* digunakan dalam penelitian ini karena dianggap paling baik dalam mengetahui manajemen laba, dengan menggunakan total akrual meliputi komponen *discretionary accruals* (Ustman et al., 2016). Model modifikasi jones adalah sebagai berikut :

- a. Mengitung nilai total akrual dengan persamaan

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

- TAC_{it} = Total akrual perusahaan t pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih setelah pajak dalam periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan dalam periode t

- b. Menghitung nilai akrual yang diestimasi dengan persamaan *ordinary least square* (OLS) :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan :

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada perusahaan t

ΔREV_t = Perubahan pendapatan antara periode t-1 dan t

PPE_t = Aset tetap perubahan (*gross property, plant and equipment*)

ε = Koefisien error

- c. Menghitung nilai non discretionary accruals menggunakan koefisien regresi pada persamaan :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

ΔREC_t = Perubahan piutang antara periode t-1 dan t

- d. Menghitung akrual diskresioner sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = Akrual diskresioner perusahaan i pada periode t

TAC_{it} = Total akrual dalam periode t

A_{it-1} = Aset total perusahaan pada akhir periode t-1

NDA_{it} = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 - 2020 yaitu sebanyak 156 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 - 2020. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana *purposive sampling* merupakan sampel yang diambil dengan pertimbangan kriteria tertentu.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut berupa *annual report* perusahaan manufaktur periode pengamatan 2017 - 2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari kemudian memilih dokumen maupun catatan perusahaan sesuai keperluan.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif menjelaskan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimal (*min*), maksimal (*max*), rata-rata (*mean*), standar deviasi dan skewness atau kemelencengan distribusi (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji ketepatan model perlu dilakukan pengujian dan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar menunjukkan hasil signifikan maka model yang digunakan harus memenuhi uji asumsi klasik (Ghozali, 2013). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$MLA = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 BPT + \beta_3 AI + \varepsilon$$

Keterangan :

MLA	=	Manajemen laba
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien regresi untuk PP, BPT, AI
PP	=	Perencanaan pajak
BPT	=	Beban pajak tanggungan
AI	=	Asimetri informasi
ε	=	error

Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada dasarnya uji parameter individual ini menunjukkan seberapa besar pengaruh antara variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Pada dasarnya uji signifikasi simultan atau statistic f ini menunjukkan apakah dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel tidak bebas (dependen) (Ghozali, 2016).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada dasarnya uji koefisien determinasi (R²) ini menunjukkan kemampuan variabel independen atau variabel X mempengaruhi variabel dependen atau variabel Y (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 156 perusahaan. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel yaitu berjumlah 53 perusahaan dengan total sampel setelah dikurangi outlier adalah 161 laporan keuangan tahunan.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	161	-,132	,186	,01701	,064680
Perencanaan Pajak	161	,029	,898	,72398	,125154
Beban Pajak Tangguhan	161	,000	,008	,00255	,002025
Asimetri Informasi	161	,000	25,714	3,13091	3,652296
Valid N (listwise)	161				

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan statistic deskriptif diatas diketahui bahwa tingkat perencanaan pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,029. Nilai maksimum perencanaan pajak sebesar 0,898 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 0,72398 dengan standar deviasi sebesar 0,125154. Beban pajak tangguhan memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,008 dan nilai rata-rata sebesar 0,00255 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,002025. Asimetri informasi memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 25,714 dengan nilai rata-rata sebesar 3,13091 serta nilai standar deviasi sebesar 3,6522. Manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,132 dengan nilai maksimum 0,186, nilai rata-ratanya sebesar 0,01701 dan nilai standar deviasinya sdalah sebesar 0,064680.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 4 Nomor 6 (2022) 1799-1816 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v4i6.1243

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	,06227444
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		,784
Asymp. Sig. (2-tailed)		,570

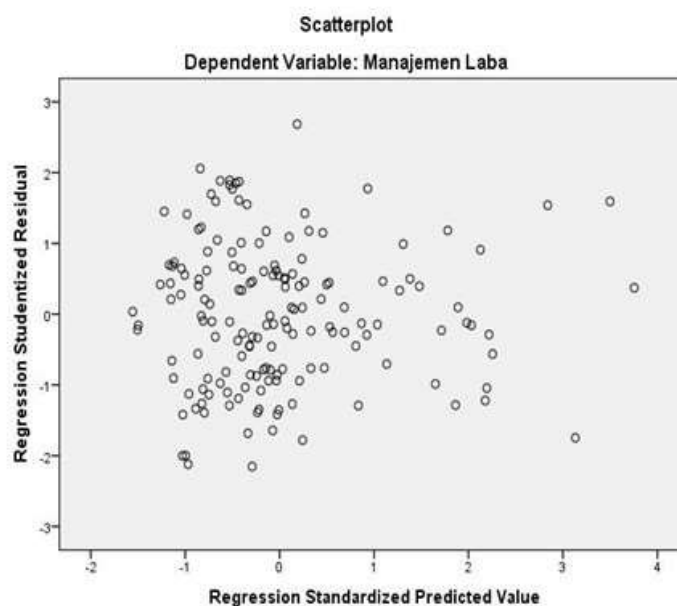
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah,2021

Berdasarkan tabel diatas uji normalitas dengan Kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,570, sehingga dapat disimpulkan bahwa data data penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 1 Uji Heterokedastisitas



Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan gambar grafik scatterplot uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa titik data menyebar secara acak serta menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,270 ^a	,073	,055	,062867	1,849

a. Predictors: (Constant), Asimetri Informasi, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : data diolah,2021

Berdasarkan tabel uji autokorelasi diatas nilai Durbin-Wattson diperoleh $dl = 1,7045$ dan $du = 1,7804$ kemudian nilai $4 - dl$ adalah $4 - 1,7045 = 2,2955$ sedangkan nilai $4 - 1,7804 = 2,2196$. Sehingga dapat diketahui bahwa $1,7804 < 1,849 < 2,2196$. Dilihat dari nilai tersebut maka pengambilan keputusan adalah $du < d < 4 - du$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,001	,030		-,019	,985		
	Perencanaan Pajak	-,012	,040	-,024	-,312	,756	,999	1,001
	Beban Pajak Tangguhan	6,586	2,456	,206	2,682	,008	,999	1,001
	Asimetri Informasi	,003	,001	,175	2,281	,024	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai variance inflation faktor (VIF) untuk variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan asimetri informasi dibawah 10 atau tidak lebih dari 10, dan nilai tolerance semua variabel diatas 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen dalam regresi tidak terdeteksi adanya multikolinearitas atau bisa dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji statistic t, uji signifikasi simultan (uji statistic F), uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 5 Uji analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,001	,030		-,019	,985
	Perencanaan Pajak	-,012	,040	-,024	-,312	,756
	Beban Pajak Tangguhan	6,586	2,456	,206	2,682	,008
	Asimetri Informasi	,003	,001	,175	2,281	,024

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel uji analisis regresi linear berganda diatas persamaan regresi yang dapat disusun yaitu :

$$MLA = -0,001 - 0,012PP + 6,586BPT + 0,003AI + \epsilon$$

Dari hasil persesamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta (α) sebesar $-0,001$ artinya tanpa adanya variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan asimetri informasi maka nilai manajemen laba sebesar $-0,001$.
- b. Perencanaan pajak yang diproksikan dengan PP sebesar $-0,012$ artinya hubungan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba adalah negative dimana perusahaan manufaktur mengungkapkan perencanaan pajak dalam laporan keuangan tahunan akan membuat penurunan nilai dari manajemen laba sebesar $0,012$ ditahun berikutnya.
- c. Beban pajak tangguhan yang diproksikan dengan BPT sebesar $6,586$ artinta hubungan antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba adalah positif dimana perusahaan manufaktur mengungkapkan beban pajak tangguhan dalam laporan keuangan tahunan akan membuat peningkatan nilai dari manajemen laba sebesar $6,586$ ditahun berikutnya.
- d. Asimteri informasi yang diproksikan dengan AI sebesar $0,003$ artinya hubungan antara asimetri informasi terhadap manajemen laba adalah positif dimana perusahaan manufaktur mengungkapkan asimetri informasi dalam laporan keuangan tahunan akan membuat peningkatan nilai dari manajemen laba sebesar $0,003$ ditahun berikutnya.

Tabel 6 Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	,030		-.019	,985
	Perencanaan Pajak	-.012	,040	-.024	-.312	,756
	Beban Pajak Tangguhan	6,586	2,456	,206	2,682	,008
	Asimetri Informasi	,003	,001	,175	2,281	,024

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : data diolah, 2021

- a. Pengujian hipotesis pertama (H1)
Hipotesis pertama mengatakan bahwa diduga varianel perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, akan tetapi, hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikasnsi sebesar $0,756$ maka hasil tersebut lebih dari $0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kesimpulan H1 ditolak.
- b. Pengujian hipotesis kedua (H2)
Hipotesis kedua mengatakan bahwa diduga varuabel beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,008$ maka hasil tersebut lebih kecil dari $0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Kesimpulan H2 diterima.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Hipotesis ketiga mengatakan bahwa diduga variabel asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,024 maka hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa asimtri informasi berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Kesimpulan H3 diterima.

Tabel 7 Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,049	3	,016	4,122	,008 ^b
	Residual	,620	157	,004		
	Total	,669	160			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Asimetri Informasi, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel uji statistic f menunjukkan bahwa f hitung sebesar 3,581 dengan signifikansi sebesar 0,008. Nilai f tabel dengan pembilang 3 dan df penyebut 157 dan $\alpha=5\%$ adalah sebesar 2,660. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa f hitung > f tabel yaitu $4,122 > 2,660$ dan taraf signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan asimteri informasi secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 8 Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,270 ^a	,073	,055	,062867

a. Predictors: (Constant), Asimetri Informasi, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel uji determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai determinasi Adjusted R Square sebesar 0,055 atau 5,5%. Dari hasil ini berarti bahwa variabel independen (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan asimteri informasi) secara simultan menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (manajemen laba). Selebihnya 94,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel perencanaan pajak yang diukur dengan tingkat retensi pajak (TRR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,756 yang berarti lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi -0,012. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 - 2020 sehingga hipotesis pertama (H1) peneliti dinyatakan ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan maka akan semakin kecil pula praktes manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif bagian teori hipotesis bonus yang menjelaskan bahwa bonus menjadi dorongan manajer untuk menurunkan beban pajak agar bisa menghasilkan keuntungan yang tinggi. Melalui perencanaan pajak, manajemen dapat memenuhi maksud dari pembayaran pajak yang optimal demi menghindari kerugian. Oleh karena itu perolehan laba yang tinggi membuat para manajer terbebani akan jumlah beban pajak yang harus dibayar maka disinilah perencanaan pajak perlu atau penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditama & Purwaningsih (2014), Wardani & Santi (2018), Achyani & Lestari (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak berpengaruh karena secara keseluruhan perusahaan mempunyai beberapa departemen yang menunjukkan kinerja bagus tetapi itu semata-mata demi mendapatkan *reward* ataupun bonus. Akan tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astutik & Mildawati (2016), Negara & Suputra (2017), Lestari et al., (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel beban pajak tanggahan yang diukur dengan BPT (beban pajak tanggahan) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 6,586. Oleh karena itu dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tanggahan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2020 sehingga hipotesis kedua (H2) peneliti dinyatakan diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya beban pajak tanggahan yang digunakan untuk memperkirakan perusahaan dalam melakukan manajemen laba yang dilakukan pengelolah atau manajer agar dapat mengantisipasi kerugian atau manajemen laba. Hal ini sesuai dengan teori agensi atau *agency theory* yang menjelaskan bahwa hubungan antara beban pajak dengan manajemen laba (*earning management*) adalah beban pajak tanggahan yang dimanfaatkan manajer untuk menunda pembayaran pajak didalam suatu perusahaan yang dimana itu menjadi tanggungannya pada periode tertentu, sehingga laba perusahaan dilaporkan lebih

besar pada periode tersebut (Achyani & Lestari, 2019). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Praptoyo (2015), Astutik & Mildawati (2016), Putra & Kurnia (2019), Yuliza & Fitri (2020) yang menyatakan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini berpengaruh karena beban pajak tanggungan bisa dimanfaatkan sebagai motivasi atau pendorong dalam penghematan pajak, hal ini dapat dilakukan dengan menunda pendapatan serta mempercepat biaya untuk penghematan pajak misalnya dengan memanipulasi atau merekayasa beban pajak tanggungan yang berhubungan dengan akrual yang kemudian akan memungkinkan manajer untuk melakukan manajemen laba. Akan tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Utari & Widiastuti (2016), Lubis & Suryani (2018) yang menyatakan bahwa beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel asimetri informasi yang diukur dengan *bid ask spread* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,003. Oleh karena itu dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2020, sehingga hipotesis ketiga (H3) peneliti dinyatakan diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien asimetri informasi yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi pula tingkat manajemen laba. Ketimpangan informasi atau asimetri informasi merupakan keadaan manajer mempunyai akses informasi perusahaan yang mana itu tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Hal ini sesuai dengan *agency theory* atau teori agensi yang mengimplikasikan bahwa adanya asimetri informasi antara manajer dengan principal. Apabila asimetri informasi tinggi, stakeholders tidak mempunyai sumber daya yang cukup atau akses yang cukup untuk informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer sehingga hal ini menciptakan peluang untuk melakukan manajemen laba. Menurut Halim et al., (2005) adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyiapkan laporan keuangan yang mengandung manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahawyaharti & Budiasih (2016), Rahmanto et al., (2017), Yando & Lubis (2018) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini berpengaruh karena *agent* (manajer) lebih banyak memiliki informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik atau pemegang saham. Pihak manajemen akan memperlihatkan kinerja baik mereka dan kemudian termotivasi untuk merekayasa atau memanipulasi laporan keuangan agar dapat menghasilkan laba yang diinginkan. Akan tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2013), Barus & Setiawati (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen labapada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Hal ini berarti bahwa perencanaan pajak adalah keinginan investor yang menginginkan biaya pengeluaran perusahaan yang minimum atau kecil sehingga nantinya memperoleh deviden yang tinggi dan bukan keinginan dari pihak manajemen (Achyani & Lestari, 2019).
2. Beban pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan beban pajak tanggungan, probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba juga akan mengalami peningkatan. Perbedaan temporer muncul dari komponen akrual dan arus kas operasi, oleh karena itu karena adanya perbedaan temporer itulah beban pajak tanggungan berpengaruh dalam usaha mendeteksi pengaruh manipulasi akrual untuk meminimumkan pajak dalam manajemen laba (Astutik & Mildawati, 2016).
3. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Hal ini berarti bahwa semakin besar asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya manajemen laba (Rahmando et al., 2017).

Keterbatasan

1. Peneliti hanya fokus membahas mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tanggungan dan asimetri informasi terhadap manajemen laba saja dimana itu kurang mampu menjelaskan pengaruh terhadap manajemen laba secara keseluruhan.
2. Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini tergolong singkat hanya empat tahun sehingga kurang memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnyadapat menambahkan variabel lain seperti ekuitas, aktual atau kepemilikan manajerial karena beberapa penelitian tentang manajemen laba menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan memberikan kontribusi yang baik dalam mengendalikan tingkat manajemen laba.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jangka waktu penelitian lebih dari empat tahun sehingga lebih dapat menggambarkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77-88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(1), 33-50. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i2.32>
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2460-0585). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/280/285>
- Barus, A. C., & Setiawati, K. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 5(1), 31-40. <http://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/223/146>
- Firdaus, I. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia) Ilham. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Fitriany, L., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1150-1163.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23* (8th ed.). BPF Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, A. R., & Praptoyo, S. (2015). *Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. 4(7).
- Halim, J., Meiden, C., & Tobing, R. L. (2005). Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 129-150.
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016) Irsan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(22527141), 41-58.
- Mahawyahrti, T., & Budiasih, G. N. (2016). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>
- Mahpudin, E. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index. *Accountthink : Journal*

- of Accounting and Finance, 2(02), 389-403.
<https://doi.org/10.35706/acc.v2i02.916>
- Negara, A. . G. R. plasa, & Suputra, I. D. . D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045-2072.
- Pratita, N. A. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan AkruaI Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 2807-2819.
- Putra, Y. M., & Kurnia. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 8(7), 1-21.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2278>
- Rahmando, R. T., Lubis, T. A., & Herawaty, N. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 2(4), 21-34.
- Suandy, E. (2016). *Hukum Pajak* (edisi 7). Jakarta : Salemba Empat.
- Ustman, Subekti, I., & Ghofar, A. (2016). Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Saat Implementasi IFRS. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 49-61. <https://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1583>
- Utari, D., & Widiastuti, N. P. E. (2016). *The Usefulness of Deffered Tax Expense in Detecting Earnings Management*. 18(2), 122-129.
<https://doi.org/10.9790/487X-1821122129>
- Wardani, D. K., & Santi, D. kurnia. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11-24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Yando, A. D., & Lubis, S. H. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manejemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(1), 1-10.
- Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan*, 1(2), 2-6.
- Yunila, F., & Aryati, T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan, 1981*, 1021-1027.